

**PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19  
DAN TETAP MENJAGA SILATURAHMI**Ivanna Beru Brahmana<sup>1\*</sup>, Yunita Furi Aristiyasari<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email Koresponden: ivanna@umy.ac.id

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang terjadi tiba-tiba. Protokol *stay at home* dan *social distancing* diterapkan untuk mencegah penularan Covid-19. Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), kelembagaan sosial remaja putri, rutin pertemuan tiap satu-tiga bulan sekali. Bulan Romadhon yang biasanya diisi berbagai kegiatan berjamaah menjadi sulit dilakukan di masa pandemi ini. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan aplikasi whatsapp sebagai penghubung silaturahmi dan pertemuan rutin sekaligus mensosialisasikan pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. *Whatsapp* (wa) sebagai media sosial akrab digunakan oleh remaja. Tujuan memanfaatkan wa sebagai sarana menimba ilmu dan silaturahmi di masa pandemi. Urutan metode pelaksanaan meliputi pengisian daftar hadir dengan *google form*, dilanjutkan *pretest*. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah beserta tanya jawab yang dipandu moderator melalui chat dan voice note whatsapp. Tahap akhir diisi dengan post-test oleh peserta. Ceramah kesehatan reproduksi dengan *powerpoint* wa dan penjelasan materi dengan *voice note*, diakhiri *posttest*. Tercatat 35 peserta mengisi lengkap *google form* dan 4 orang tidak lengkap. Total 39 peserta merupakan 90,7% (39/43) dari anggota NA. *Pretest* diikuti 48,72% (19/39), *posttest* 53,85% (21/39) peserta, 80% peserta mengusulkan pertemuan *online* via wa tiap bulan, dan 20% pertemuan cukup dua bulan sekali. Seluruh peserta merasa wa bisa sebagai solusi tetap terjalinnya silaturahmi dan wahana edukasi yang berkesinambungan di masa bencana pandemi ini. Protokol kesehatan pun tetap bisa dijalankan. Simpulan yang dapat diambil adalah edukasi kesehatan dan silaturahmi tetap bisa dijalankan di masa bencana pandemi ini, dengan memanfaatkan wa.

**Kata Kunci** : Covid-19, edukasi, silaturahmi, *whatsapp***ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has led to the emergence of several new regulations in society that aim to prevent transmission of the virus. These regulations, namely the stay at the home and social distancing. These regulations change several activities in society. One of the regular meetings for young women named Nasyiatul 'Aisyiyah has an agenda of meeting once every three months. Meanwhile, the month of Ramadan is usually filled with various congregational activities so that it is difficult to carry out during the pandemic. The implementation of this community service uses the *WhatsApp* as a liaison for friendship and regular meetings as well as socializing the importance of reproductive health for adolescents. The sequence of methods includes filling in

the attendance list with google form, followed by pretest. Then proceed with a lecture along with discussion guided by the moderator through chat and voice notes. The final stage is filled with post-tests by the participants. Register attendance by filling in the google form and pre-test. The reproductive health lecture by sharing material through PowerPoint and explanation of the material with voice notes then ended with a post-test. It was recorded that 35 participants filled out the complete google form and 4 people were incomplete. Participants who took part in the activity were 39 (90.7%) (39/43) of NA members. The pre-test was followed by 48.72% (19/39), post-test 53.85% (21/39) of participants, 80% of participants suggested online meetings via WhatsApp every month, and 20% of meetings were sufficient every two months. This study concludes that health education and friendship can be carried out during a pandemic by (WhatsApp).

**Keywords:** Covid-19, education, familiarization, whatsapp

## 1. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 yang sekarang sedang berlangsung, belum menunjukkan tanda kapan akan berakhir. Jumlah kasus terjangkit virus Covid-19 dilaporkan terus bertambah dari waktu ke waktu. Sampai saat ini sebanyak 29 negara mengkonfirmasi terdapatnya kecurigaan serta terkonfirmasi kasus COVID-19, termasuk Indonesia (Burhan E et al., 2020). Di satu sisi, jumlah pasien yang mengalami kesembuhan juga dilaporkan membaik. Gejala yang ditimbulkan menyerupai gejala flu, dengan batuk, demam, dan nafas yang pendek merupakan gejala yang ditemukan kemudian. Gejala-gejala tersebut dapat juga terjadi pada wanita hamil, sehingga perlu dilakukan identifikasi pada ibu hamil saat melakukan ante natal care (ANC) (Morris E et al., 2020).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pencegahan penularan COVID-19 berupa *universal precaution*, yaitu dengan melakukan: selalu mencuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker dan sarung tangan, menjaga kesehatan tubuh dengan berolah raga dan istirahat yang cukup, makan makanan dengan pola gizi seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Sub Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2020). Setara yang diungkapkan oleh (Agustin et al., 2021) dalam upaya penanggulangan situasi pandemi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerapkan protokol kesehatan yang harus ditaati masyarakat yang terdiri dari Perlindungan Kesehatan individu seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Upaya-upaya tersebut juga dilakukan pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat. Protokol kesehatan yang diterapkan adalah dengan tetap tinggal di rumah, menjaga jarak 2 meter, menggunakan masker bila berpergian (Wantania J et al., 2020). Tindakan mencuci tangan pun harus lebih sering dilakukan, apalagi sebelum dan sesudah makan, setelah memegang benda yang kotor, sebelum menggendong bayi, setelah buang air besar dan buang air kecil, serta sebelum dan sesudah mengobati luka terbuka (IDI dan Perkumpulan Dokter Spesialis, 2020).

Nasyiatul 'Aisyiyah beranggotakan para remaja putri muslimah yang rutin mengadakan pertemuan kajian keagamaan dan keilmuan umum setiap sebulan

sampai tiga bulan sekali. Prinsip gerakan Nasyiatul Aisyiyah, sering disebut juga Nasyiah, adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan putri Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian (NASYIATUL 'AISYIYAH | Muhammadiyah, n.d.).

Nasyiatul Aisyiyah di tingkat Kecamatan atau yang lebih dikenal dengan PCNA di wilayah Ngawen Klaten merupakan organisasi yang aktif mengadakan pertemuan-pertemuan yang bertemakan keagamaan dan masalah-masalah keputrian. Pertemuan biasanya dilakukan di gedung pertemuan NA setempat. Dengan adanya masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, tidaklah memungkinkan untuk melakukan pertemuan atau berkumpul dalam jumlah peserta yang besar. Terlebih lagi, potensi penyebaran makin membesar saat pola infeksi sudah mencapai tingkat komunitas (Fasya et al., 2021). Selain itu dalam masa pandemi ini dianjurkan untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*) dan social distancing, yaitu membuat jarak minimal 1-2 meter saat melakukan komunikasi dengan lawan bicara. Kondisi seperti saat ini tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan rutin seperti biasanya. Oleh sebab itu, NA dirasa perlu memikirkan strategi untuk tetap mengadakan pertemuan-pertemuan rutin seperti sebelumnya. Keinginan untuk tetap bisa bertemu, berkomunikasi, sekaligus menimba ilmu, namun tidak menyalahi peraturan bertemu dan berkumpul di masa pandemi, dipikirkan suatu wahana yang bisa mengakomodir keinginan tersebut. Dengan kondisi seperti ini, agar pertemuan tetap dapat dilaksanakan maka tidak bisa dihindarkan untuk dilakukan pertemuan *online*. Sebagaimana dinyatakan oleh (Almaiah et al., 2020) sebagai berikut, "*Online learning is not new to learners, nor is distance learning. However, COVID-19 is reviving the need to explore online teaching and learning opportunities*".

Dengan kemajuan teknologi dan iptek saat ini, hampir semua anggota NA memiliki gadget, sehingga masing-masing bisa terhubung dengan menggunakan sosial media. Jenis sosial media yang sangat akrab digunakan oleh hampir seluruh anggota NA adalah *whatsapp*. *WhatsApp* (WA) merupakan aplikasi pesan berbasis ponsel pintar dan web untuk bertukar informasi dengan berbagai media (teks, gambar, video, dan audio) (Utami & Utami, 2020). Di samping itu, *whatsapp* merupakan aplikasi sosial media yang memang sudah familiar digunakan oleh masyarakat, sehingga pengoperasiannya pun dapat dikatakan lebih mudah (Utami & Utami, 2020). Dalam sebuah penelitian mengenai Posyandu Remaja yang menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran (kulwap) ternyata cukup efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Djunaedi & Listyandini, 2020). Masih menurut (Djunaedi & Listyandini, 2020), sebanyak 77,7% remaja lebih memilih menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Tentunya di samping sebagai media pembelajaran, pertemuan rutin NA secara *online* diharapkan juga tetap membina tali silaturahmi di antara para anggota. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa dengan kesibukan masing-masing anggota dan tiadanya pertemuan tatap muka yang diadakan secara rutin berdampak pada silaturahmi yang telah dibina para anggota. Hikmah lain silaturahmi melalui kulwap tersebut diharapkan dapat memberikan kemungkinan dan kesempatan kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan organisasi mereka sendiri. Dalam pertemuan kecil, segala sesuatu yang disajikan dapat menciptakan rasa diri penting dan berharga bagi setiap orang, sehingga tiap orang dapat bicara secara bebas (Kusnawan, 2017).

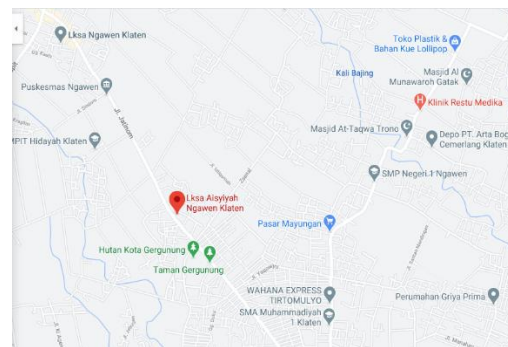
Berdasarkan analisis situasi yang telah disebutkan tersebut, maka diputuskan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat secara *online*. Kegiatan pengabdian dilakukan secara *online* dengan menggunakan media sosial

*whatsapp*, dengan melakukan penyuluhan masalah kesehatan reproduksi, khususnya mengenai kondisi ibu hamil yang memerlukan pemeriksaan rutin selama kehamilannya, termasuk di saat masa pandemi ini.

## 2. MASALAH

Latar belakang tim Pengabdian melaksanakan kuliah *whatsapp* dengan tema kesehatan reproduksi karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Program Nasyyatul Aisyiyah mengalami kendala untuk dilaksanakan karena terjadinya pandemi Covid-19. Implikasinya selain program Nasyyatul Aisyiyah yang terhambat untuk dilanjutkan, silaturahmi yang dibina oleh anggota Nasyyatul Aisyiyah juga menjadi terputus.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- b. Edukasi kesehatan yang menjadi materi yang rutin disampaikan pada anggota PCNA Ngawen terhambat dengan kondisi pandemi ini. Untuk itu diharapkan pertemuan *online* ini akan membuka peluang edukasi kesehatan tetap tersampaikan dan silaturahmi tetap terjaga.
- c. Bulan Romadhon biasanya diisi banyak kegiatan. Adanya pandemi menghambat beberapa kegiatan yang biasa dilakukan, dengan pertemuan *online* ini diharapkan mengisi kegiatan di Bulan Romadhon ini yang di masa pandemi ini terasa sepi.

## 3. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Romadhon di masa pandemi Covid-19, di mana tidak bisa dilakukan kegiatan berkumpul dan berkerumun. Di satu sisi, pada saat Bulan Romadhon banyak kegiatan berjamaah yang dilakukan, sehingga kegiatan untuk bersilaturahmi pun jadi terhalang. Dengan kondisi ini muncullah ide untuk tetap bersilaturahmi dan tetap bisa menjaga protokol kesehatan dengan melakukan pengabdian *via whatsapp*. Penyuluhan kesehatan reproduksi di masa pandemi Covid-19 secara *online* menggunakan *whatsapp*, dengan nama kegiatan disebut kuliah *via whatsapp* (kulwap).

**a. Tujuan Persiapan**

Sebelum kegiatan berlangsung, seluruh peserta dibagikan pertanyaan *via google form*, untuk menjajagi tentang dua hal, yaitu: seberapa besar pemahaman peserta pengabdian tentang anjuran yang perlu dilakukan pada masa pandemi saat ini, mengenai *stay at home*, *social distancing*, memakai masker, gerakan rutin mencuci tangan atau pun pemakaian *handsanitizer*. Pada bagian ke dua dari *google form* dibuat jajak pendapat, apakah kegiatan *online* yang dilakukan dirasakan bermanfaat atau tidak. Apabila dirasakan bermanfaat, apakah setuju bila kegiatan akan dilakukan rutin selama masa pandemi ini. Hal ini dikarenakan masa pandemi ini belum diketahui kapan akan berakhir. Bila ternyata masa pandemi ini berkepanjangan, maka kegiatan *online* ini akan rutin dilakukan setiap bulan atau dua bulan sekali

**b. Tahap pelaksanaan**

Sebelum penyuluhan secara *online* dimulai, didahului oleh *pretest* pada seluruh peserta, untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terhadap tema materi yang akan disampaikan. Setelah kegiatan penyuluhan secara *online* dilangsungkan, dilakukan *posttest* pada seluruh peserta pengabdian, untuk mengetahui ada tidaknya tambahan pengetahuan dari seluruh peserta.

**c. Evaluasi**

Pembentukan kelas kesehatan reproduksi, yang akan berkegiatan *online* di masa pandemi, dengan menggunakan sosial media *whatsapp*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Pengisian Google Form**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada saat mengisi Bulan Romadhon untuk tetap bisa menjaga silaturahmi, walau dalam kondisi pandemi Covid-19. Dalam kondisi Covid-19 di mana dianjurkan untuk tetap tinggal di rumah atau *stay at home*. Dengan kondisi *stay at home*, kegiatan di Bulan Romadhon pun tidak bisa dilakukan dengan kegiatan berkumpul. Untuk itulah ide dilakukan penyuluhan secara *online* dengan menggunakan media sosial *whatsapp* ini dilakukan. Dengan penyuluhan *online* ini ternyata silaturahmi tetap bisa terjaga, dan kegiatan untuk mengisi saat Bulan Romadhon pun tetap bisa dilakukan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi oleh pengabdian dengan menggunakan *chatting* di *whatsapp* (wa) ataupun dengan menggunakan *voice note*. Narasumber menyampaikan terlebih dahulu materi dalam bentuk *powerpoint* yang telah disiapkan, yang dikirim melalui wa. Moderator akan mengatur jalannya kegiatan, dan mengatur alur tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Ternyata dengan media sosial *whatsapp* pun penyuluhan bisa berjalan lancar dan meriah. Sebagai daftar hadir, setiap peserta diminta mengisi respon pra-penyuluhan dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam *google form* yang sudah disiapkan. Data yang masuk melalui *google form* pada saat dilakukannya pengisian kuesioner pra-penyuluhan terisi oleh 35 orang yang mengisi *google form* dengan lengkap dan 4 orang yang tidak lengkap.



**b. Pre-Test**

Kegiatan *pretest* kemudian dibagikan kepada peserta, sebelum materi disampaikan oleh narasumber. Dengan *pretest* diharapkan akan diketahui seberapa besar pengetahuan peserta terhadap tema penyuluhan yang akan diberikan. Dari 39 orang yang hadir sebagai peserta penyuluhan secara *online*, yang mengisi *pretest* ternyata hanya sebesar 18-19 (48,72%).

**c. Penyuluhan Online**

Penyuluhan secara *online* disambut baik oleh peserta dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan *online* ternyata memberikan hasil yang cukup meriah. Penyuluhan pengabdian kali ini berjudul “Pemeriksaan Kasus Kebidanan & Kandungan di Saat Pandemi Covid-19 (Silaturahmi Tetap Terjaga di Masa Pandemi)”. Tema penyuluhan ini diambil karena banyak kasus Kebidanan dan Kandungan yang memerlukan rutin kontrol ke Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan, padahal kondisi pandemi ini dianjurkan untuk pembatasan keluar rumah. Keluar rumah diijinkan untuk keperluan yang mendesak seperti keperluan konsumsi harian dan sakit. Ibu hamil memerlukan pemeriksaan berkala untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan. Hal-hal yang harus dicermati dan diwaspadai berkaitan dengan kasus Kebidanan dan Kandungan, dan bila memang harus datang kontrol ke dokter, protokol seperti apa yang harus dilakukan untuk mencegah penularan Covid-9 disampaikan dalam penyuluhan ini. Jawaban atas pertanyaan juga diberikan oleh narasumber melalui *chatting* ataupun *voice note*. Para peserta cukup bersabar menunggu jawaban pertanyaan yang dikirimkan oleh narasumber. Banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta, menunjukkan peserta antusias mengikuti kulwap ini. Alokasi waktu dua jam ternyata berlalu dengan cepat, yang menunjukkan kegiatan berjalan lancar, tidak jenuh, walaupun tidak bisa bertatap muka dan berbincang-bincang. Kegiatan serupa diharapkan oleh 80% peserta untuk dilakukan setiap sebulan sekali, dan 20% peserta yang berharap dilakukan kegiatan serupa setiap dua bulan sekali. Hasil ini memberikan alternatif kegiatan untuk tetap bisa menjaga silaturahmi, seandainya kondisi pandemi ini masih berkepanjangan.



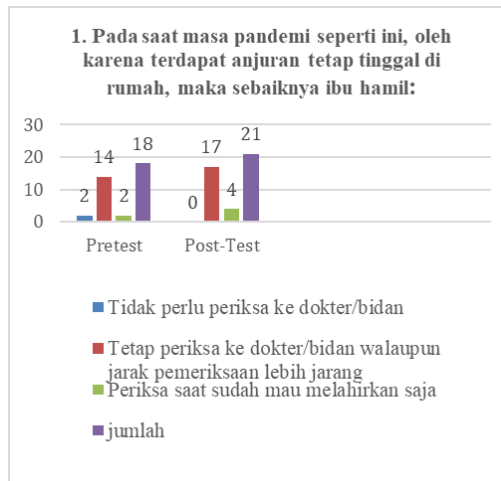
Gambar 2.2. Penyuluhan *online* via wa

**d. Post Test**

Pada akhir kegiatan, *post test* dilakukan pada peserta, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan secara *online*. Kegiatan *posttest* diisi oleh 21 atau sebesar 53,85% responden. Peserta yang mengisi *posttest* lebih sedikit dari yang

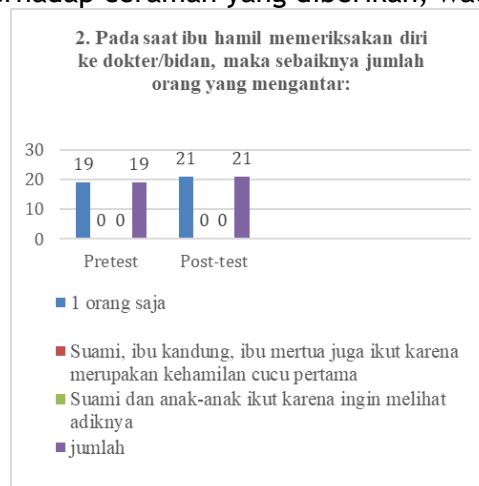
peserta yang mengisi *google form* dimungkinkan terdapat beberapa kendala.

Kendala-kendala yang memungkinkan antara lain: belum terbiasa dengan kegiatan penyuluhan secara *online*, peserta sejak awal sudah tidak percaya diri dengan penggunaan IT, peserta mempunyai pemikiran yang kurang tepat apabila pendapat mereka direkap dalam media sosial misalnya takut berisiko, dan kemungkinan merasa agak ribet dalam melaksanakan kegiatan secara *online*.



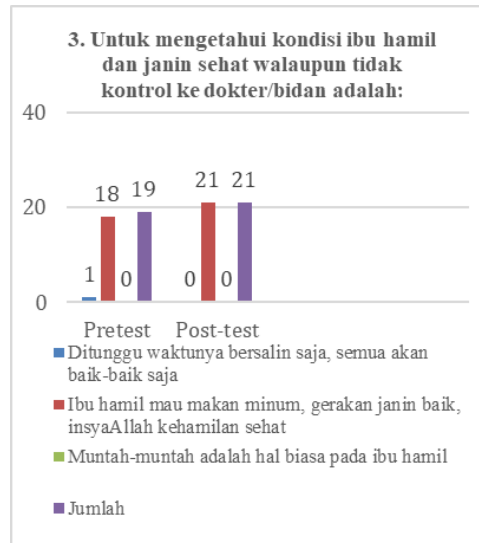
Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Post test* Pertanyaan 1

Tabel 1 menunjukkan nilai *pretest* dan *post test* pertanyaan pertama. Jawaban pertanyaan pertama adalah ibu hamil tetap melakukan pemeriksaan kehamilannya pada dokter/bidan, walaupun jarak pemeriksaan lebih jarang. Adanya peningkatan dari 14 peserta yang menjawab benar saat *pretest*, menjadi 17 peserta yang menjawab benar saat *post test*, menunjukkan perhatian peserta terhadap ceramah yang diberikan, walaupun hanya via wa.

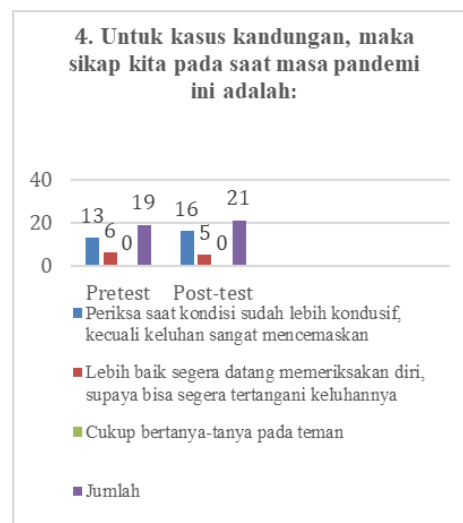


Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Post test* Pertanyaan 2

Tabel 2 menunjukkan nilai *pretest* dan *post test* pertanyaan kedua. Jawaban pertanyaan kedua adalah yang mengantar ibu hamil saat memeriksakan diri ke dokter/bidan, diantar oleh satu orang saja. Pertanyaan kedua ini dijawab benar oleh seluruh peserta baik jawaban *pretest* maupun *post test*.

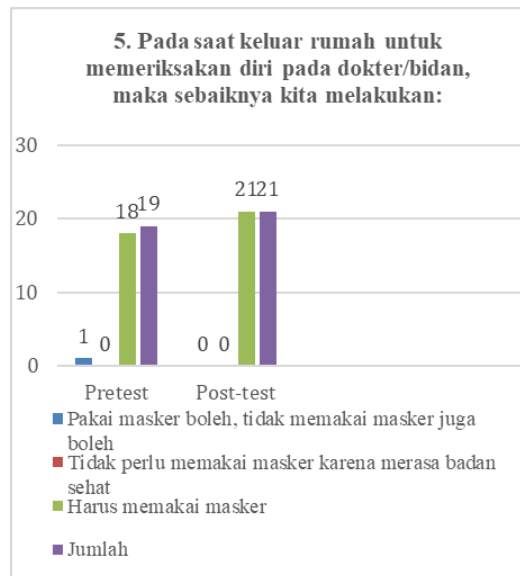
Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Post test* Pertanyaan 3

Tabel 3 menunjukkan nilai *pretest* dan *post test* pertanyaan ketiga. Jawaban pertanyaan ketiga untuk mengetahui kondisi ibu hamil dan janin sehat walaupun tidak kontrol ke dokter/bidan adalah ibu hamil mau makan minum, gerakan janin baik, insyaAllah kehamilan sehat. Satu orang yang menjawab salah saat *pretest*, akhirnya seluruh peserta menjawab benar saat *post test*, memperkuat kesimpulan bahwa wa bisa menjadi alternatif komunikasi yang baik saat pengabdian dilakukan di masa pandemi.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Post test* Pertanyaan 4

Tabel 4 menunjukkan nilai *pretest* dan *post test* pertanyaan keempat. Jawaban pertanyaan keempat tentang sikap kita saat masa pandemi ini untuk kasus kandungan adalah memeriksakan diri pada saat kondisi sudah lebih kondusif, kecuali keluhan sangat mencemaskan. Prosentase jawaban benar dari *pretest* 68,42% (13/19) meningkat menjadi *post test* 76,19% (16/21), menunjukkan bahwa wa memang cukup efektif digunakan sebagai media komunikasi dalam pengabdian ini, perhatian peserta sangat baik, walau tidak bertatap muka langsung.



Tabel 5. Nilai *Pretest* dan *Post test* Pertanyaan 5

Tabel 5 menunjukkan nilai *pretest* dan *post test* pertanyaan kelima. Jawaban pertanyaan kelima tentang harus memakai masker saat keluar rumah untuk memeriksakan diri pada dokter/bidan. Seluruh peserta menjawab benar pada saat *post test*, yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan saat *pretest* di mana masih terdapat satu peserta yang menjawab salah pada saat *pretest*.

Dengan memperhatikan adanya peningkatan atau perbaikan nilai saat *post test* dibandingkan *pretest* dari kelima pertanyaan tersebut, menunjukkan bahwa *whatsapp* merupakan alternatif sarana komunikasi yang cukup efektif untuk pengabdian masyarakat di masa pandemi ini.

Penyuluhan secara *online* disambut baik oleh peserta dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dalam kegiatan tersebut. Jawaban atas pertanyaan juga diberikan oleh narasumber melalui *chatting* ataupun *voice note*. Para peserta cukup bersabar menunggu jawaban pertanyaan yang dikirimkan oleh narasumber. Jumlah peserta yang tidak sama saat pengisian *google form*, *pretest*, dan *post test* merupakan kendala yang didapatkan dalam kegiatan penyuluhan secara *online* ini. Kendala-kendala yang memungkinkan antara lain: belum terbiasa dengan kegiatan penyuluhan secara *online*, peserta sejak awal sudah tidak percaya diri dengan penggunaan IT, peserta mempunyai pemikiran yang kurang tepat apabila pendapat mereka direkap dalam media sosial misalnya takut berisiko, dan kemungkinan merasa agak ribet dalam melaksanakan kegiatan secara *online*, atau kemungkinan karena permasalahan jaringan yang tidak stabil, atau habis kuota.

Secara umum kegiatan pengabdian berupa penyuluhan *online* terselenggara dengan baik dan cukup meriah, dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta. Alokasi waktu dua jam ternyata berlalu dengan cepat, yang menunjukkan kegiatan berjalan lancar, tidak jenuh, walaupun tidak bisa bertatap muka dan berbincang-bincang. Antusiasme peserta pengabdian ditunjukkan dengan 80% peserta mengharapkan pengabdian *online* bisa dilakukan setiap sebulan sekali, dan 20% dua bulan sekali. Hasil ini memberikan alternatif kegiatan untuk tetap bisa menjaga silaturahmi sekaligus menambah wawasan pengetahuan, seandainya kondisi pandemi ini masih berkepanjangan.

## 5. KESIMPULAN

Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan dan silaturahmi tetap bisa dijalankan di masa bencana pandemi ini, dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan wa. Komunikasi antara narasumber dan peserta pengabdian dapat tetap terjalin, terbukti penyampaian materi penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh peserta pengabdian. Bahkan 80% peserta pengabdian menginginkan pertemuan *online via wa* diharapkan dapat dilakukan sebulan sekali, apabila pandemi terjadi berkepanjangan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Restuni, F. R., Detty, A. U., Hutasuhut, A. F., Artini, I., & Dalfian, D. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Era Pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Kampung Sawah Bandar Lampung. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(1), 207-212.
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 1.
- Burhan E, a, & b. (2020). *Pneumonia Covid-19, Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Djunaedi, J. N., & Listyandini, R. (2020). PEMBENTUKAN KADER REMAJA DENGAN PROGRAM REKREASI SECARA DARING. *PKM-P*, 4(2), 246-254.
- Fasya, H., Pratama, S. A., Mandala, Z., Nurmalasari, Y., & Pebrian, U. (2021). Penyuluhan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Di Puskesmas Sumur Batu Teluk Utara, Bandar Lampung. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(1), 195-199.
- IDI dan Perkumpulan Dokter Spesialis. (2020). *Petunjuk Pencegahan Penularan Covid-19 untuk Petugas Kesehatan*.
- Kusnawan, A. (2017). Implementasi Metode Silaturahmi Dalam Bimbingan Konseling Sosial Berbasis Dakwah. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2).
- Morris E, a, & b. (2020). *Coronavirus (COVID-19) Infection in Pregnancy*. *NASYIATUL 'AISYIYAH | Muhammadiyah*. (n.d.). *NASYIATUL 'AISYIYAH | Muhammadiyah*. Retrieved October 15, 2020, from <http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-89-det-na.html>
- Sub Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 75-88.
- Wantania J, a, & b. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas)*. Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.